

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Darmadi (2011:145) menyatakan penelitian Deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan menurut Nawawi (2019:67) menyatakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu objek sesuai dengan apa yang dilihat serta upaya untuk memecahkan masalah yang diselidiki sehingga dapat memperbaiki kualitas kerja.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut PTK. Bentuk penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, dikatakan kolaboratif karena dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti juga menjadi observer yang akan bertugas dalam mengawasi atau memperhatikan segala tindakan siswa serta melihat dampak yang terjadi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti berperan juga melakukan tindakan dalam proses meningkatkan menulis teks eksplanasi menggunakan tipe Stad yang dipadukan dengan video animasi. Arikunto (2015:1) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari

perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Menurut Zulfadrial & Lahir (2016:169) mengemukakan penelitian tindakan adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang terlibat didalamnya.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan apa yang harus diselidiki didalam kegiatan penulisan. Menurut Arikunto (Zulfadrial, 2016:202) mengungkapkan subjek merupakan populasi yang kurang dari 100, pengukuran sampel dilakukan melalui statistika berdasarkan pada astimasi penelitian untuk menentukan banyaknya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian.

Subjek penelitian ini yaitu, siswa dan guru Bahasa Indonesia yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Terdapat 7 kelas XI di SMA Negeri 1 Toho yaitu kelas XI Ipa 1, 2 dan 3, Ips 1, 2, 3 dan 4 yang berjumlah 205 siswa. Peneliti mengambil subjek penelitian yaitu kelas XI Ips 1 yang menjadi sasaran objek penelitian yang akan peneliti lakukan. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena disekolah tersebut belum ada guru mata pelajaran yang meggunakan metode serta media pemebelajaran seperti yang diterapkan oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu kelas dari ke tujuh kelas XI yang menjadi sasaran objek penelitian yaitu kelas XI Ips 1.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Xi Ipa 1	30
2	Xi Ipa 2	29
3	Xi Ipa 3	28
4	Xi Ips 1	29
5	Xi Ips 2	28
6	Xi Ips 3	30
7	Xi Ips 4	31
	Jumlah keseluruhan siswa	205

Tabel diatas merupakan data yang menunjukkan keseluruhan jumlah siswa kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Toho, berdasarkan tabel diatas jumlah siswa pada kelas XI Ipa 1 berjumlah 30 siswa, kelas XI Ipa 2 berjumlah 29 siswa, kelas XI Ipa 3 berjumlah 28 siswa, kelas XI Ips 1 berjumlah 29 siswa, kelas XI Ips 2 berjumlah 28 siswa, kelas XI Ips 3 berjumlah 30 siswa dan pada kelas XI Ips 4 berjumlah 31 siswa. Pada tabel data diatas yang menjadi sasaran penelitian oleh peneliti adalah kelas XI Ips 1 dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian perlu diuraikan secara rinci karena penting artinya bagi guru lain yang ingin mengikuti jejak keberhasilan peneliti. Mereka (guru lain) akan mempertimbangkan masak-masak apakah ada kesamaan antara setting sekolahnya dengan setting penelitian yang dilakukan, Darmadi (2015:104).

a. Tempat Penelitian

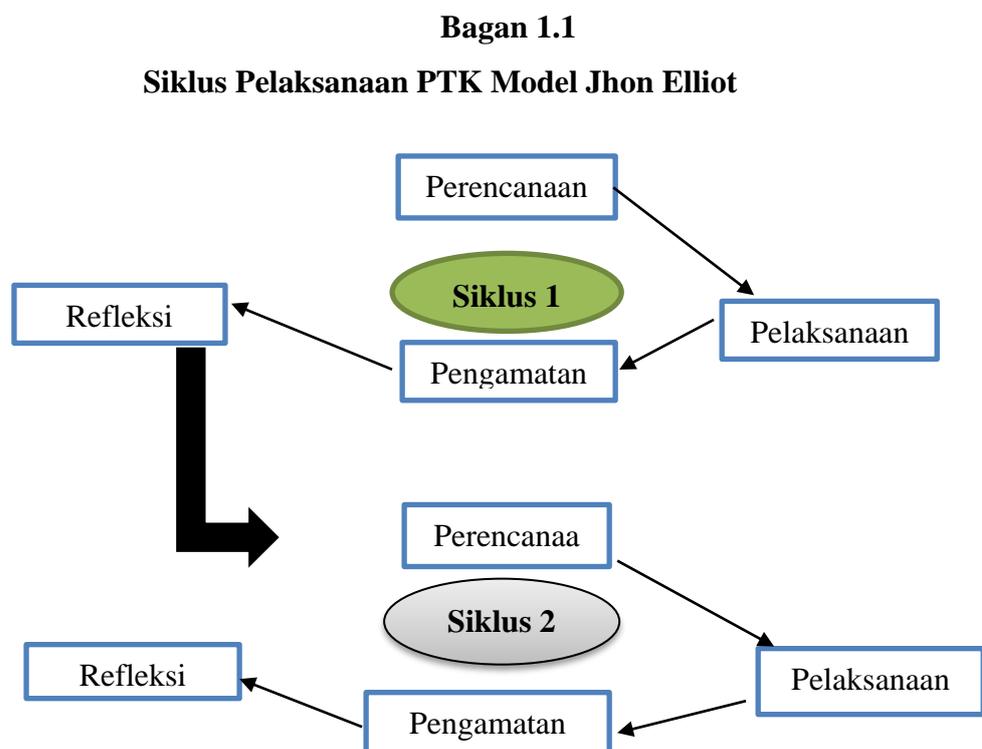
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Toho yang berlokasi didesa Pak Laheng kecamatan Toho Kabupaten Mempawah, khususnya pada siswa kelas XI Ips 1. Lokasi SMA Negeri 1 Toho terletak di Jalan Raya Toho, kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah. Ruang kelas di SMA Negeri 1 Toho berjumlah 21 kelas yang terdiri dari kelas X berjumlah 7 kelas, kelas XI berjumlah 7 kelas dan kelas XII berjumlah 7 kelas.

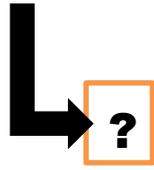
b. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada semester ganjil, yakni pada bulan Agustus Sampai September 2023. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik disekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas ini memerlukan beberapa siklus dan memerlukan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, prosedur dapat dilihat pada bagan berikut.





Arikunto, (2015:42)

1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini penulis dan guru merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Tipe *Stad* Dipadukan Dengan Video Animasi Pada Siswa Kelas XI Ips 1 Di SMA Negeri 1 Toho. Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan siklus pertama ini adalah sebagai berikut: (a) Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas (b) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik. (c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar. (d) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran untuk memperbaiki hasil pembelajaran. (e) Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK. Peneliti merancang instrument sebagai lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Stad*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan peneliti lakukan serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan dengan memberikan tindakan yang telah disiapkan dalam RPP dan sesuai dengan standar kompetensi, indikator dan materi ajar. Tindakan yang akan dilakukan peneliti akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan

sebelumnya dan mengacu kepada RPP dan silabus. Dalam penelitian ini peneliti berperan mendampingi guru untuk memberikan pengarahan dan motivasi agar rencana pembelajaran yang sudah disusun terlaksana dengan baik, tahap selanjutnya yang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran, peneliti menerapkan rencana pelaksanaan (RPP) materi teks eksplanasi yang sudah disusun sebelum pembelajaran dan juga menerapkan model pembelajaran tipe *STAD*. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi teks eksplanasi dan pada tahap berikutnya guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan, proses observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh guru, aktivitas siswa dan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran tipe *stad* dipadukan dengan video animasi. Hasil observasi tersebut akan ditampilkan dalam bentuk data. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif seperti tes atau nilai tugas siswa dan data kualitatif seperti hasil observasi mengenai aktivitas siswa atau guru dalam kegiatan pembelajaran materi menulis teks eksplanasi.

4. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan tindakan perbaikan yang akan digelar, proses ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada siklus pertama yang dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Semua data hasil evaluasi maupun observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Teks Eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan video animasi ada siswa yang sudah memahami dan ada juga siswa yang belum memahami sehingga perlu adanya perbaikan pada

siklus berikutnya. Apabila hasil yang didapat tidak sesuai maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada siklus kedua.

Siklus kedua

1. Perencanaan

Pada siklus kedua ini rencana yang akan dilakukan dapat dilihat berdasarkan hasil refleksi pada siklus yang pertama, peneliti dan guru membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan siklus pertama dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Tahap siklus kedua ini merupakan tahap perbaikan untuk memperbaiki kekurangan yang diperoleh pada hasil refleksi siklus pertama. Pada siklus kedua ini diharapkan adanya perubahan atau peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dari siswa agar apa yang diharapkan peneliti sesuai dengan pencapaian yang sudah direncanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus kedua ini hampir sama dengan siklus pertama hanya saja beda dalam cara pengelolaan kelas yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki masalah yang didapat dari siklus pertama, dalam pelaksanaan siklus kedua ini dilaksanakan dengan cara memperbaiki masalah atau perilaku yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dipadukan dengan video animasi. Tindakan ini juga dilakukan untuk mengulas kembali materi yang telah diajarkan agar siswa lebih memahami lagi materi yang disampaikan. Siswa diberi arahan dan motivasi pada siklus kedua ini agar siswa lebih kreatif lagi dalam menulis teks eksplanasi.

3. Pengamatan /Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus kedua ini dilakukan dengan cara memberikan perhatian lebih pada proses pembelajaran, kemampuan serta sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini

dilakukan untuk memperbaiki pada siklus pertama yang telah dilaksanakan sebelumnya yang dibantu siswa atau peserta didik. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dipadukan dengan video animasi apakah berjalan dengan semestinya sesuai apa yang diharapkan

4. Refleksi

Tahap refleksi ini adalah tahap dimana peneliti menganalisis semua data yang diperoleh setelah dilakukannya perbaikan hasil yang dianalisis digunakan untuk mengetahui hasil proses selama pembelajaran berlangsung apakah ada peningkatan dalam menulis teks eksplanasi serta perubahan sikap dan tanggapan siswa atau peserta didik setelah diterapkannya kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi ini. Jika hasil siklus kedua ini sudah menunjukkan peningkatan dan sudah mencapai target yang ditentukan yaitu (KKM) maka penelitian siklus kedua ini dapat dikatakan berhasil dan sudah tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, Sugiyono (2018:409).

Penelitian Tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif, data merupakan bentuk informasi fakta dan realita yang relevan dengan apa yang dikaji dan diteliti. Pengumpulan data ini untuk memperoleh keterangan hasil pembelajaran dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil data sikap dan perilaku siswa pada proses pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan video animasi sedangkan

untuk data kuantitatif dapat berupa tingkat kemampuan siswa yang bisa dilihat dari hasil nilai tes yang dilakukan pada pembelajaran teks eksplanasi. Nawawi (2019:100) mengemukakan bahwa teknik data digolongkan menjadi 6 teknik yaitu sebagai berikut.

- b. Teknik obeservasi langsung
- c. Teknik obeservasi tidak langsung
- d. Teknik komunikasi langsung
- e. Teknik komunikasi tidak langsung
- f. Teknik pengukuran
- g. Teknik studi Dokumenter

Teknik pengumpulan yang tepat dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi Langsung Teknik Komunikasi Langsung, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Studi Dokumenter.

1) Teknik Observasi Langsung

Observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian.

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Sedang pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa alat, (Nawawi, 2019-100).

Teknik ini adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang, (Zuldafrial, 2012:39).

Dari kedua pendapat di atas dapat peneliti simpulkan teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data secara langsung dan

dilakukan pengamatan untuk melihat peristiwa, gejala atau keadaan yang terjadi ditempat yang akan diteliti.

2) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah proses komunikasi dimana komunikator menyampaikan pesannya secara langsung dan tatap muka kepada komunikan. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut (Nawawi, 2019:101). Teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden, (Zuldafrial, 2012:39).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara, teknik ini digunakan untuk komunikasi secara langsung dengan guru dan siswa.

3) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah teknik yang menjadi tolak ukur atau perbandingan. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan, Nawawi (2019:101). Menurut Nurgiyantoro (2016:7) Pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat capaian seseorang dalam suatu bidang tertentu, misalnya jawaban pertanyaan seberapa banyak.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teknik pengukuran adalah cara untuk mengumpulkan data yang bersifat

kuantitatif yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh deskripsi angka.

4) Teknik Studi Dokumenter

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan, Zuldafrial (2012:39). Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku Koran, majalah dan lain-lain, Nawawi (2019:101).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mempelajari data yang berupa dokumen maupun buku.

1. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas maka penelitian ini diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh, adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Panduan Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:203) Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Nawawi (2019:106) berpendapat observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Demikian dapat peneliti simpulkan observasi adalah teknik pengumpulan data yang paling spesifik untuk pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang akan diteliti.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, Sugiyono (2019:229). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan panduan wawancara dapat dengan mudah mengetahui hasil pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti seperti gambar, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya. Menurut Darmadi (2013:266) dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah dengan teknik dokumen. Pada teknik ini, penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari, Mahmud (2011:183). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto kegiatan pembelajaran siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan penulis untuk menganalisis data. Arikunto, (2016:205) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas tujuannya adalah memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

1) Teknik Statistik Deskriptif komparatif

Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan akhir pada akhir setiap siklus. Data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis teks eksplanasi pada siklus I dan siklus II. Istilah *statistik deskriptif* merujuk pada penggunaan grafik, bagan, diagram, dan matematika dasar untuk mendeskripsikan data, (Huda 2015:223). Menurut Suwandi (2011:66) Mengungkapkan deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan data dan membandingkan hasil antar siklus yang akan diteliti.

Analisis data dilakukan bersama atau setelah pengumpulan data, adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut.

- a. Merekap skor yang diperoleh siswa
- b. Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek
- c. Menghitung skor rata-rata

(Zuldafrial, 2019:211), yaitu:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = persentase

n = hasil observasi
 N = Jumlah sampel
 100 = bilangan tetap

TABEL 1.2

Kriteria penilaian Arikunto (2016:319) sebagai berikut.

skor	kategori
90-100	Sangat baik
80-89	baik
70-79	cukup
60-69	Kurang
0-59	Sangat kurang

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini akan diketahui persentase tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menerapkan model kooperatif tipe *Stad* (*Student Teams Achievement Divisions*) yang dipadukan dengan video animasi. Adapun rumus untuk menghitung persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

X = Mean

n = Hasil observasi/skor aktual

N = Jumlah sampel/skor ideal.

Sudjana (Zuldafrial, 2010:318)

2) Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif mencakup kegiatan untuk menganalisis data yang bersifat non tes yakni berupa lembaran observasi dan wawancara yang berkaitan dengan hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa. Teknik

analisis berkaitan dengan data kualitatif, teknik analisis kritis mencakup kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar (Zuldafrial, 2012:318). Menurut Suwandi (2001:66) mengungkapkan teknik analisis kritis adalah kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa teknik analisis kritis adalah teknik yang berkaitan dengan data kualitatif yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa disekolah hal ini sudah ada ketentuannya tersendiri.

A. Indikator Keberhasilan/ Kinerja

Kinerja keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan adalah perubahan kearah perbaikan atau peningkatan. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lebih dari 75% siswa SMA Negeri 1 Toho memperoleh nilai keterampilan menulis teks eksplanasi lebih dari KKM.
2. Lebih dari 75% siswa SMA Negeri 1 Toho mengikuti keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan tipe *Stad* dipadukan dengan video animasi dengan baik dan tidak ada siswa yang kurang baik atau sangat kurang baik dalam mengikuti keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan tipe *Stad* dipadukan dengan video animasi seluruh tahapan pelaksanaan dilakukan dengan baik.

Tabel 1.3 Proses dan Hasil Indikator Keberhasilan

1. Siswa

	Proses	Hasil
Siswa	<ol style="list-style-type: none">a. Siswa mampu memahami materi pembelajaran.b. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat dengan mudah memahami materi agar mampu mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM).c. Siswa mampu mengikuti pembelajaran secara berkelompok agar dapat saling berbagi pendapat antara siswa satu dan siswa	<ol style="list-style-type: none">a. Siswa sudah memahami materi pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.b. Dari 100% siswa diharapkan 75% diantaranya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sesuai dengan yang telah ditentukan.c. Siswa berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan berinteraksi dengan baik

	lainnya.	dengan siswa lain.
--	----------	--------------------

2. Guru

	Proses	Hasil
Guru	<p>a. Proses pembelajaran siswa yang dilakukan guru harus sesuai dengan perencanaan.</p> <p>b. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan tipe Stad dan media pembelajaran video animasi yang sudah diterapkan.</p> <p>c. Guru harus bisa mengaplikasikan sendiri penggunaan video animasi.</p> <p>d. Guru memberikan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kepada siswa yaitu 75.</p>	<p>a. Hasil belajar sudah sesuai dengan yang direncanakan oleh guru.</p> <p>b. Guru berhasil menggunakan pembelajaran tipe Stad dan media video animasi daeekegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang sudah diterapkan.</p> <p>c. Guru sudah bisa mengaplikasikan video animasi.</p> <p>d. Guru berhasil mendapatkan nilai sesuai nilai KKM dengan ketuntasan 75% sesuai dengan yang diharapkan.</p>

